

## Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar

\*Anisa Hidayati<sup>1</sup>, Muhammad Sholeh<sup>2</sup>, Desnita Fitriani<sup>3</sup>, Puji Isratulhasanah<sup>4</sup>,  
Siti Marwiyah<sup>5</sup>, Nadila Putri Rizkia<sup>6</sup>, Dewi Fitria<sup>7</sup>, Armanta Sembiring<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [hidayatianisa28@gmail.com](mailto:hidayatianisa28@gmail.com), [muhhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:muhhammad95sholeh@unja.ac.id), [desnitafitriani48@gmail.com](mailto:desnitafitriani48@gmail.com),  
[isratulpuji@gmail.com](mailto:isratulpuji@gmail.com), [sitimarwyh87@gmail.com](mailto:sitimarwyh87@gmail.com), [nadilaputri444@gmail.com](mailto:nadilaputri444@gmail.com),  
[fitriadewi006@gmail.com](mailto:fitriadewi006@gmail.com), [armantameliala@gmail.com](mailto:armantameliala@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-03-08 || Accepted: 2024-04-05 || Published: 2024-04-12  
**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-03-08 || Diterima: 2024-04-05 || Dipublikasi: 2024-04-12

### Abstract

Literacy skills are needed by all students as essential skills. Almost all aspects of education depend on the birth and awareness of literacy, which includes language skills such as listening, speaking, reading and writing. The aim of this study is to reveal the factors that cause low levels of literacy among grade 2 students at SDN 162/II Dusun Baru Sipin. The data sources used in this research included five grade 2 students who had been identified as students with low literacy levels, the grade 2 homeroom teacher and the school principal. The data obtained in this research was collected using observation and interview techniques and analyzed using an interactive approach involving data collection, data editing, data presentation and drawing conclusions. The findings from this research confirm that some grade 2 students at SDN 162/II Dusun Baru Sipin have low literacy skills caused by two factors, namely internal and external factors. Internal factors include low student motivation to learn, low student intelligence abilities and low student interest in learning. External factors include inadequate facilities and infrastructure, environmental factors and teacher competency

**Keywords:** Analysis; Factor; The low; Literacy; Elementary school.

### Abstrak

Kemampuan literasi diperlukan oleh semua pelajar sebagai keahlian esensial. Hampir semua aspek pendidikan tergantung pada kelahiran dan kesadaran terhadap literasi, yang meliputi kemampuan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan dari studi ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat literasi di antara siswa kelas 2 SDN 162/II Dusun Baru Sipin. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup lima orang siswa kelas 2 yang telah diidentifikasi sebagai siswa dengan tingkat literasi rendah, guru wali kelas 2 dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara serta dianalisis menggunakan sebuah pendekatan interaktif yang melibatkan pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan membuat Kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa sebagian siswa kelas 2 SDN 162/II Dusun Baru Sipin memiliki kemampuan literasi yang rendah disebabkan oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya kemampuan intelegensi siswa, serta rendahnya minat belajar siswa. Faktor eksternal mencakup fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, faktor lingkungan dan kompetensi guru.

**Kata Kunci:** Analisis; Faktor; Rendahnya; Literasi; Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pada era yang canggih seperti sekarang ini, kriteria kesuksesan seseorang dikendalikan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi yang dimilikinya. Kemampuan literasi ini tercapai dengan memadukan keempat kemampuan berbahasa, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara,

membaca, serta menulis, tentu terkait satu sama lain di zaman yang modern saat ini. Tanpa memiliki keempat keterampilan berbahasa, seseorang akan mengalami kesulitan untuk mencerna informasi yang didapat atau yang dibacanya dengan baik. Dengan kecakapan literasi yang memadai, masyarakat akan mampu menemukan dan memproses informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dengan memutuskan secara akurat.

Literasi saat ini telah mengalami transformasi arti menjadi “pemahaman”. Sehingga, untuk dapat memahami suatu hal seseorang harus memiliki keterampilan literasi sebagai langkah dasar untuk mengembangkan dan menguasai pemahaman dalam bidang lain (Venus 2018:1, dalam Irma Sari Daulay, 2023). Seseorang berinteraksi menggunakan bahasa dan kemampuan berbahasa, sehingga dia akan sanggup mengungkapkan pertanyaan dan membangun konsep pesan yang akan dikirimkan ke individu lain. Selain itu, literasi merujuk pada praktik membaca dan menulis yang terhubung pada pemahaman ilmu, linguistik dan kebudayaan. Menurut Irma Sari Daulay (2023), Unesco memberikan pernyataan yang jelas dalam konferensi yang dilaksanakannya, yaitu tentang suatu hal terkait literasi yang merupakan kapasitas individu untuk mengenali, menilai, mendapatkan, menyurvei, menghasilkan secara sistematis juga efektif, memakai, serta menyampaikan informasi guna menghadapi beragam tantangan.

Pendidikan di era ke-21 adalah pendidikan yang menekankan dalam usaha untuk memunculkan generasi muda yang memiliki kemampuan dalam berliterasi melalui penguasaan empat kemampuan keterampilan berbahasa. Namun, hingga kini tingkat literasi terutama di kalangan siswa SD di negara Indonesia, masih ketinggalan dengan negara-negara lainnya yang ada di dunia. Isu literasi perlu diberi perhatian khusus oleh masyarakat Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. SD adalah institusi pendidikan dasar selama 6 tahun untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun yang harus diikuti oleh semua warga negara. Hal ini karena sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat baik bagi individu maupun lingkungan, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai langkah menuju pembentukan karakter yang baik dan jadi anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab. Pendidikan di tingkat SD perlu dapat memajukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nina Swihadayani, 2023). Begitu juga dengan kelas awal pada sekolah dasar, yaitu kelas 1, 2, serta 3 yang harus dibimbing dan di didik dalam pengembangan kemampuannya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi.

Problematisasi dalam bidang pendidikan terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan penurunan kemampuan belajar peserta didik, ini disebabkan oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang ada dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal adalah faktor luaran meliputi aspek-aspek seperti lingkungan sekolah, masyarakat sekitar, dan keluarga. Faktor-faktor yang dimaksud itu seperti fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, metode pengajaran yang tidak cocok dengan kebutuhan siswa, kurangnya dukungan dari kedua orang tua, dampak media seperti televisi dan handphone, interaksi dengan rekan sebaya, serta kurangnya motivasi dan minat belajar siswa.

Guru yang mendidik peserta didik di kelas rendah, perlu menerapkan dan mengajarkan literasi terutama literasi membaca dan menulis, karena menjadi fondasi keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar. Kemampuan literasi yang baik di tingkat kelas awal dapat memperkuat pembelajaran siswa di tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, literasi harus ditingkatkan pada siswa tingkat kelas rendah agar terciptanya kebiasaan dan tumbuhnya minat membaca dan menulis. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis sebagai upaya mengetahui penyebab kemampuan literasi yang rendah pada siswa awal di sekolah dasar, sehingga di masa mendatang bisa ditemukan opsi lain penyelesaiannya saat membuat keputusan terkait pengembangan literasi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 162/II Dusun Baru Sipin dengan menggunakan data dari lima siswa kelas 2, guru wali kelas 2, dan kepala sekolah. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Menurut Mukhtar (2013: 10), pendekatan deskriptif kualitatif adalah cara bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena penelitian pada suatu titik waktu. Data yang diperoleh pada studi atau penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam terkait faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa kelas

II SDN 162/II Dusun Baru Sipin. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan, didapatkan hasil dengan 5 orang siswa dari 12 orang jumlah keseluruhan siswa kelas II di SDN 162/II Dusun Baru Sipin yang belum bisa atau lancar dalam membaca. Hal ini terjadi disebabkan oleh 2 faktor yaitu: Pertama, faktor internal. Kedua, faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II SDN 162/II Dusun Baru Sipin adalah sebagai berikut.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal diartikan sebagai faktor yang bermula dari diri siswa, dan merupakan elemen-elemen yang dapat diperbaiki atau diperkuat melalui pendekatan-pendekatan pendidikan yang tepat. Dari hasil wawancara dan observasi, faktor internal menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II SDN 162/II Dusun Baru Sipin, yaitu:

##### **a) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar adalah aspek ikologis yang tidak bersifat intelektual dengan peranan khas untuk membangkitkan minat, kegembiraan, dan antusiasme dalam proses belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi mencurahkan lebih banyak energi dalam kegiatan belajar, sedangkan siswa yang bermotivasi rendah mengikuti pembelajaran dengan keterpaksaan atau hanya sekedar saja. Hal ini sesuai dengan teori Hamalik (2005: 108) yang mengindikasikan bahwa motivasi memengaruhi apakah kegiatan belajar siswa berhasil atau tidak. Tanpa adanya motivasi, sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara maksimal. Pengalaman dan kebiasaan sehari-hari anak dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seorang anak tidak termotivasi dalam belajar, maka kegiatan proses belajar yang dilakukan tidak dapat dirasakan dengan optimal pada diri anak tersebut.

Dari hasil pengamatan dan interaksi telah ditemukan bahwa beberapa siswa kelas 2 memiliki motivasi belajar yang kurang dan juga memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan sekolah atau tempat belajar, kualitas sekolah, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Lokasi SDN 162/II Dusun Baru Sipin terletak di daerah pedesaan dan jauh dari perkotaan, lingkungannya dikelilingi oleh sawah dan kebun-kebun dan hanya terdapat beberapa rumah warga yang berada di dekat sekolah sehingga membuat suasana di sekolah menjadi sangat sepi. Selain itu, keadaan bangunan sekolah juga sangat memprihatinkan hal ini disebabkan bangunan yang sudah cukup berumur dan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melakukan pembangunan ulang pada sekolah tersebut. Kemudian ruangan kelas keadaan dindingnya sangat polos tidak ada hiasan atau faktor-faktor yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Beberapa hal tersebut menyebabkan rendahnya kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa enggan hadir ke sekolah.

##### **b) Rendahnya Kemampuan Intelegensi Siswa**

Menurut David Wechsler (Bunda Lucy, 2010:51), kecerdasan ialah kecakapan untuk bertindak laku sesuai tujuan, berpendapat secara logis, serta mengatasi tantangan dengan efektif. Intelegensi atau disebut dengan kemampuan belajar merupakan kemampuan menggunakan potensi yang dimiliki setiap siswa untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Setiap siswa memiliki variasi kemampuan belajar yang menghasilkan perbedaan, tidak hanya kemampuan membaca tetapi kemampuan yang lainnya juga. Dari hasil pengamatan dan interaksi ditemukan bahwa beberapa siswa membutuhkan durasi yang tidak cepat guna dapat mencerna pembelajaran terutama materi yang berbasis teks dibandingkan teman yang lainnya, ada juga siswa yang tidak bisa memahami secara langsung materi yang diajarkan guru di dalam kelas tetapi siswa harus mengulang-ulang terlebih dahulu materinya baru dapat dipahami. Selain itu, dalam interaksi sosial di dalam kelas ditemukan juga siswa yang mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan berkomentar dengan teman-temannya.

##### **c) Rendahnya Minat Belajar Siswa**

Minat merupakan perasaan senang, suka atau tertarik pada suatu hal, sementara belajar ialah kegiatan yang dijalankan individu agar mendatangkan sesuatu baru. Dalam proses pembelajaran kita dapat mengetahui ada atau tidaknya minat belajar siswa dengan

memperhatikan sikap dan perhatian yang ditunjukkan siswa. Minat bisa terlihat dari partisipasi anak dalam pelajaran dan seberapa perhatian mereka terhadap pembelajaran tersebut (Dalyono, 2010:235). Dari hasil pengamatan dan interaksi ditemukan bahwa selama pembelajaran di dalam kelas siswa kelas 2 sangat aktif dalam bergerak yang membuat keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Siswa kelas 2 merupakan siswa yang berusia antara 7-8 tahun, dimana pada usia ini mereka masih sangat suka bermain dan mengeksplorasi hal-hal baru yang melibatkan aktivitas fisik. Sebentar saja ketika guru lengah atau keluar kelas siswa akan pergi dari tempat duduknya, ada yang bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas dan lain sejenisnya

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luaran dari individu siswa itu sendiri. Dari hasil wawancara dan pengamatan, faktor eksternal juga menjadi penyebab pada rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II SDN 162/II Dusun Baru Sipin adalah sebagai berikut:

### a) Fasilitas dan Infrastruktur

Menurut Wahyuningrum (2004:5), sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran, yang bisa termasuk benda yang dapat dipindahkan maupun benda yang tidak bisa dipindahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Fasilitas dan infrastruktur sekolah merupakan komponen penting yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Dari hasil pengamatan dan interaksi ditemukan bahwa di SDN 162/II Dusun Baru Sipin terdapat 6 ruangan kelas, 1 ruangan guru sekaligus kepala sekolah, 2 buah WC, 1 ruangan perpustakaan yang digabung dengan UKS. Buku-buku yang tersedia hanyalah buku mata pelajaran tidak tersedianya buku-buku bacaan anak yang dapat meningkatkan minat baca siswa, ruangan perpustakaannya jarang dikunjungi dan hanya dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang bekas. Kondisi kurang memadai di sekolah menghambat proses pembelajaran, yang berdampak pada kemampuan literasi siswa. Fasilitas yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara kurangnya fasilitas akan memengaruhi kualitas pembelajaran.

### b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan melibatkan konteks dari siswa dan bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan orang tua di rumah serta bentuk pergaulan yang ada di sekitarnya. Hasbullah (2012), mengemukakan bahwa lingkungan sekolah merupakan Pendidikan utama kedua yang bersifat formal, sedangkan lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang informal. Setiap siswa memiliki kondisi keluarga yang tidak sama, ada yang dibesarkan oleh orang tua yang masih lengkap, ada yang dibesarkan oleh orang tua tunggal dan ada pula yang dibesarkan oleh orang tua angkat yang tentunya akan memiliki pengaruh terhadap sikap juga perilaku anak. Faktor pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan karakter anak, seperti anak merasa tidak senang, cenderung menyendiri, sulit mempercayai orang lain, dan kurangnya motivasi belajar di sekolah. Selain itu, pergaulan anak dalam lingkungan masyarakat dan sekolah juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak, dengan siapa mereka bermain, berinteraksi, dan apa aktivitas yang umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan dan interaksi ditemukan bahwa siswa di SDN 162/II Dusun Baru Sipin rata-rata memiliki status sosial menengah ke bawah dengan bekerja sebagai petani, pedagang, ada sebagian yang berprofesi sebagai guru dan lain sebagainya. Dengan keadaan ekonomi rendah menyebabkan orang tua menghabiskan waktu lebih banyak untuk mencari nafkah agar bisa menghidupi keluarganya serta kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dan pendampingan dari orang tua bagi siswa untuk mengulas kembali atau mempertajam materi yang sudah dipelajari di sekolah terutama bagi kelas rendah yang belum bisa/lancar dalam membaca. Selain itu, pengaruh penggunaan handphone dan televisi tanpa adanya batasan menyebabkan siswa menjadi kecanduan dan hanya menghabiskan waktu dengan bermain handphone dan menonton televisi sehingga juga menyebabkan kemampuan literasi siswa menjadi rendah.

### c) Kemampuan Guru

Guru memiliki peranan penting terhadap keberhasilan belajar siswa, pemilihan metode, strategi, pendekatan, Teknik dan model yang dipakai guru selama proses pembelajaran

memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran anak didiknya. Hal ini sepaham dengan teori Rahani (2020) bahwa metode pengajaran, prosedur, dan keterampilan guru di sekolah adalah faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secanggih apapun perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, visi misi sekolah dan lain sebagainya tidak akan dapat menghilangkan peran penting guru terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dari hasil pengamatan dan interaksi ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru sering kali mengganggu metode ceramah dan penugasan. Dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan secara terus-terusan tanpa adanya inovasi baru yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kehilangan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru memiliki peranan penting terhadap keberhasilan belajar siswa, jika guru dapat mengelola kelas dengan baik, hasil belajar siswa akan membaik, demikian juga sebaliknya, jika pengelolaan kelas guru kurang efektif, hasil belajar siswa akan terpengaruh negative, sehingga diperlukan seorang guru yang mampu mengikuti perkembangan jaman misalnya penggunaan media belajar berbasis teknologi, serta memahami karakteristik siswa sehingga mampu menentukan strategi belajar yang baik untuk siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, adapun solusi terkait faktor-faktor rendahnya kemampuan literasi siswa langkah-langkah solutif yang dapat direkomendasikan yaitu; menerapkan kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan di kelas; tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang literasi; kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan pembiasaan siswa membaca di rumah; mengadakan pelatihan-pelatihan literasi digital bagi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Kemampuan literasi siswa menjadi kebutuhan yang esensial dalam pembelajaran di era Abad ke-21, hal ini menjadi persyaratan bagi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Menurut hasil temuan dalam penelitian setaelah menganalisis data dan melakukan pembahasan, adapun penyebab kurangnya kemampuan literasi siswa kelas 2 di SDN 162/II Dusun Baru Sipin ada dua faktor utama, yaitu pertama, faktor internal dan kedua, faktor eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya kemampuan intelegensi siswa dan rendahnya minat belajar siswa. Faktor eksternal mencakup fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, faktor lingkungan dan kemampuan guru.

##### **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan di atas, guru diharapkan mampu menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga motivasi dan minat belajar pada diri siswa dapat meningkat. Selain itu, sekolah juga harus mampu memenuhi fasilitas pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Tak hanya itu, guru pun sebagai pendidik juga harus selalu menguprade dirinya dengan selalu belajar ataupun mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuan intelegensi dan keterampilannya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan bakat pada prestasi siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1).
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpat: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 68-79.
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53-61.

- Gunawan, H. (2021). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Inayah, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186-195.
- Nidawati, N. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393-402.
- Pramesti, Fitria(2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar*. Diakses pada tanggal 5 Juli 2022. Purwanto(2010). Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya. STAIN: Surakarta. (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, diakses pada tanggal 20 Juni 2022)
- Rohani, Siti (2021). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. Skripsi. (Diakses pada tanggal 17 September 2021).
- Saliza, (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo. Skripsi (diakses pada tanggal 2 Agustus 2022).
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(6), 488-493.
- Witanto, Janan(2018). Minat Baca Yang Rendah. Skripsi. Diakses pada tanggal 5 Juli 2022.